

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat dari kegiatan belajar yang merupakan kegiatan kompleks. Artinya dengan memiliki hasil belajar, seseorang akan mampu mengartikan dan menganalisis ilmu pengetahuan yang dilambangkan dengan kata-kata menjadi suatu buah pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu termasuk dalam bidang mata pelajaran fisika di sekolah.

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri di jenjang SMA karena tujuan penyelenggaraan mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk melatih dan mendidik para siswa agar dapat menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika, memiliki kecakapan ilmiah, kritis dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan, yang salah satunya merupakan bekal

pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun ketercapaian tujuan ini bukan tidak ada halangan dan masalah. Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila di dalamnya terdapat kesiapan antara guru dengan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut kelas. Bukan merupakan pembelajaran dengan metode konvensional yang selama ini berpusat pada guru, akan terkesan merugikan siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah siswa terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Dari uraian di atas dan disesuaikan dengan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, ternyata yang menjadi masalah rendahnya hasil belajar fisika selama ini adalah metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar. Metode yang dipakai masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru saja. Seharusnya dalam pembelajaran fisika, guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran sehingga yang pada mulanya pembelajaran berpusat pada guru akan bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran pun ikut berkembang, banyak sekali metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Tapi tidak semua metode dapat dipakai pada pembelajaran fisika, metode yang dapat dipakai pada pembelajaran fisika haruslah metode yang didalamnya terkandung suatu proses ilmiah, sehingga nantinya dapat membuat siswa mampu dengan sendirinya menemukan konsep-konsep yang terkandung didalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal itu, metode pembelajaran *scientific inquiry* dan metode pembelajaran *discovery* tepat sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dialami siswa.

Metode *scientific inquiry* adalah metode pembelajaran yang inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Melalui pembelajaran metode inkuiri, siswa belajar sains sekaligus juga belajar metode sains. Proses inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa belajar sistem, karena pembelajaran inkuiri memungkinkan terjadi integrasi berbagai disiplin ilmu. Ketika siswa melakukan eksplorasi, akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan matematika, bahasa, ilmu sosial, seni, dan juga teknik. Peran guru di dalam pembelajaran inkuiri lebih sebagai pemberi bimbingan, arahan jika diperlukan oleh siswa. Dalam proses inkuiri

siswa dituntut bertanggung jawab penuh terhadap proses belajarnya, sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa.

Sedangkan Metode *discovery* Metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini telah dilakukan sebuah eksperimen yang mencoba memberikan sebuah solusi bagi permasalahan di atas dengan cara menerapkan metode pembelajaran *scientific inquiry* dan *discovery* yang didalamnya terdapat proses ilmiah dimana akan memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa. Dengan demikian setelah diterapkannya metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan sekarang adalah metode pembelajaran yang memberikan hasil yang lebih baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut telah dilakukan penelitian dengan judul “Studi perbandingan hasil belajar fisika antara pembelajaran dengan metode *Scientific Inquiry* dan *discovery* pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada materi Hukum II Newton“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode pembelajaran *scientific inquiry*?
- 2) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery*?
- 3) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika pada pembelajaran dengan metode *scientific inquiry* dan *discovery*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui :

- 1) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scientific inquiry*.
- 2) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.
- 3) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika pada pembelajaran dengan metode *scientific inquiry* dan *discovery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar.
- (2) Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Metode pembelajaran fisika dengan *scientific inquiry* dimana dalam proses pembelajarannya siswa merumuskan masalah, membuat hipotesa, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengumpulkan data mengambil atau membuat suatu kesimpulan.
- (2) Metode pembelajaran fisika dengan *discovery* langkah-langkah yang akan ditempuh siswa mulai dari pemberian stimulasi (*stimulation*), membuat suatu perumusan masalah, melakukan pengumpulan data, menganalisis analisis data (*data processing*), melakukan verifikasi (*verification*), dan membuat suatu kesimpulan (*generalisasi*)
- (3) Hasil belajar aspek kognitif siswa, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- (4) Materi pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Dinamika Partikel pada sub pokok bahasan Hukum II Newton.